

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan posisi elevasi kepala 30° saat preoksigenasi dengan kestabilan saturasi oksigen selama proses intubasi pada pasien bedah *otolaryngology* di RSUD Kota Bogor dengan jumlah responden sebanyak 52 orang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan, kelompok usia 18-29 tahun, IMT normal, jenis pembedahan *tympanoplasty*, status fisik ASA I, tekanan darah normotensi, MAP 60-100 mmHg, dan frekuensi nadi normal
2. Sebagian besar responden menunjukkan kondisi saturasi oksigen yang stabil selama proses intubasi, yaitu sebanyak 47 responden (90,4%), sedangkan 5 responden (9,6%) mengalami ketidakstabilan saturasi oksigen.
3. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,456 mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang.
4. Hasil analisis statistik menggunakan uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara posisi elevasi kepala 30° saat preoksigenasi dengan kestabilan saturasi oksigen selama intubasi, yang

ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,001 ($<0,05$). Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

B. Saran

Mencermati kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengendalikan atau menganalisis faktor-faktor pengganggu yang berpotensi memengaruhi kestabilan saturasi oksigen selama intubasi, seperti riwayat intubasi sulit, karakteristik anatomi jalan napas, serta faktor klinis lainnya. Dengan pengendalian variabel pengganggu yang lebih baik, hubungan antara posisi elevasi kepala 30° saat preoksigenasi dan kestabilan saturasi oksigen dapat dievaluasi secara lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimental, seperti randomized controlled trial (RCT) atau quasi-experimental, sehingga hubungan sebab-akibat antara elevasi kepala 30° saat preoksigenasi dan kestabilan saturasi oksigen dapat dibuktikan dengan lebih kuat.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan standarisasi atau pencatatan durasi intubasi secara lebih rinci, sehingga pengaruh waktu intubasi terhadap kestabilan saturasi oksigen dapat dikendalikan atau dianalisis sebagai variabel penelitian. Hal ini penting karena perbedaan

durasi intubasi dapat memengaruhi konsumsi cadangan oksigen selama periode apnea.

4. Penelitian selanjutnya perlu melakukan standardisasi atau pengendalian operator intubasi, baik dengan menggunakan operator yang sama maupun mengelompokkan operator berdasarkan tingkat pengalaman, sehingga pengaruh keterampilan operator terhadap hasil penelitian dapat diminimalkan.